Jurnal Pengabdian Masyarakat
I-Com: Indonesian Community Journal
Vol. 4 No. 1 Maret 2024, hlmn. 467-474
E-ISSN : 2809-2031 (*online*) | P-ISSN : 2809-2651 (*print*)

Sosialisasi PP No. 38 Tahun 2011 untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Sumberdaya Sungai di Desa Sumber Brantas, Bumiaji, Batu

Umi Zakiyah[1*], Andi Kurniawan[2], Mulyanto[3], Supriatna[4], Mohammad Mahmudi[5], Sri Surdayanti[6], Nanik Retno Buwono[7], Lutfi Ni'matus Salamah[8], Alivia Salsabila K.T.S[9], Riska Ayu Lestari[10]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10] Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
*Corresponding author: umizakiyah@ub.ac.id

Received 07-03-2024	*Revised* 17-03-2024	*Accepted* 18-03-2024

ABSTRAK

Kualitas air sungai semakin memburuk akibat kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kualitas air sungai. Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kesadaran masyarakat ialah melalui penegakan hukum. Hal ini dilakukan untuk menanamkan pondasi dasar dalam menjaga kelestarian lingkungan, serta merujuk pada implementasi Peraturan Pemerintah No. 38 Th 2011 yang mengatur tentang sungai. Peningkatan kesadaran dilakukan dengan metode sosialisasi kepada masyarakat tentang eksistensi peraturan pemerintah tersebut. Daerah yang dijadikan kajian sosialisasi adalah masyarakat Desa Sumber Brantas, Batu yang lokasinya dekat hulu Sungai Brantas. Sebagian masyarakat tersebut belum mengetahui adanya peraturan pemerintah yang mengatur tentang sungai. Selain itu, ditemukannya masalah laij yaitu adanya limbah tidak ramah lingkungan. Maka untuk mewujudkan lingkungan sekitar sumberdaya sungai perlu adanya kerjasama berbagai pihak, baik masyarakat, pemerintah, serta pelaku industri. Kerjasama dilakukan untuk membangun pondasi dalam pengimplementasian hukum yang berlaku. Selain itu, juga diperlukan sinergi dalam memberikan solusi secara berkelanjutan terkait permasalahan yang dihadapi di sekitar wilayah sungai.

Kata kunci: Sosialisasi; Peraturan Pemerintah; Sungai Brantas

ABSTRACT

River water quality is getting worse due to lack of public awareness about the importance of river water quality. Efforts that can be made to increase public awareness are through law enforcement. This is done to instill a basic foundation in preserving the environment, and refers to the implementation of Government Regulation Number. 38/2011 which regulates rivers. Awareness raising is done by socialization method to the community about the existence of the government regulation. The area used as a socialization study is the community of Sumber Brantas Village, Batu, which is located near the upstream of the Brantas River. Some of these communities are not aware of the existence of government regulations governing rivers. In addition, there is a laij problem, namely the existence of environmentally unfriendly waste. So to realize the environment around river resources, there needs to be cooperation between various parties, including the community, government, and industry players. Cooperation is carried out to build a foundation in implementing the applicable law. In addition, synergy is also needed in providing sustainable solutions to problems faced around the river area.

Keywords*: Socialization; Government Regulation; Brantas River*

THIS WORK IS LICENSED UNDER A CREATIVE COMMONS ATTRIBUTION 4.0 INTERNATIONAL LICENSE

PENDAHULUAN

Sungai dapat diartikan sebagai wadah dari air, dimana air tersebut mengalir secara grafitasi menuju wilayah yang rendah. Manusia memanfaatkan sumber air sungai untuk memenuhi dan mendukung keperluan hidup sehari-hari. Sungai seringkali dimanfaatkan untuk kebutuhan irigasi sawah, budidaya perikanan, pariwisata, transportasi, maupun kegiatan rumah tangga. Tak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia, sungai juga menerima hasil dari aktivitas manusia di sekitarnya. Akibatnya, sungai menampung beban pencemaran yang masuk dan berakibat pada penurunan mutu air sungai. Mutu air sungai yang semakin buruk akan berdampak pada berkurangnya total biota yang ada di sungai, serta semakin buruknya mutu air di bagian hilir sungai (Firmansyah *et al*., 2021; Lusiana *et al*., 2020; Tjiptady *et al.,* 2022 ,Yogafanny, 2015).

Sungai Brantas termasuk ke dalam sungai yang berada pada posisi kedua di Pulau Jawa sebagai sungai terpanjang, dimana mempunya perigi yang terletak di Desa Sumber Brantas, Bumiaji, Kota Batu (Achmad *et al.,* 2021). Posisi hulu Kali Brantas yang berada di Kota Batu ini berperan sebagai penyangga ketersediaan air untuk masyarakat di bagian hilir. Selain itu, Sungai ini juga berperan besar dalam berlangsungnya kegiatan pertanian dan perkebunan (Saepuddin *et al*., 2022). Namun, saat ini telah terjadi pencemaran dan penurunan kualitas air di Sungai Brantas seiring bertambahnya kegiatan warga di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas. Penurunan mutu air ini terjadi akibat masuknya bahan yang tidak ramah lingkungan dari limbah agraria, limbah domestik seperti *detergent* sisa cucian, limbah kotoran hewan dari aktivitas peternakan, limbah industri, serta pengalihan hutan menjadi lahan pertanian, perkebunan, maupun terbangun (Lusiana *et al*., 2017; Lusiana & Rahadi, 2018).

Upaya untuk mencegah semakin buruknya kualitas DAS Brantas adalah perlu adanya kesadaran masyarakat sebagai pondasi untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Hal ini merujuk pada implementasi dari PP Nomor 38 Tahun 2011 yang mengatur mengenai ruang sungai, pengelolaan sungai, kontrak, sistem informasi, serta pemberdayaan masyarakat. Saat ini, penerapan nilai-nilai untuk menjaga dan mengelola sungai 3 oleh masyarakat masih rendah. Hal ini karena dalam pengelolaannya, pemerintah kurang melibatkan partisipasi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, masyarakat merasa asing bahkan tidak memiliki rasa atas DAS di sekitarnya. Ini juga menimbulkan paradigma dimasyarakat bahwa masalah yang terjadi pada lingkungan DAS bukan tanggungjawab mereka, melainkan pemerintah (Putra *et al*., 2022). Upaya untuk membangun kesadaran akan kelestarian dan tanggungjawab atas DAS Brantas, maka perlu adanya sosialisasi terkait kesadaran menjaga lingkungan sekitar, pemahaman, serta impelementasi Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membagikan informasi dan sosialisasi terkait Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai serta memberikan pemahaman terkait esensialnya pemahaman untuk menjaga alam terutama di sekitar DAS.

METODE PELAKSANAAN

Gambar 1. Lokasi Pengabdian di Desa Sumber Brantas

Secara geografis, Kuta Batu terletak pada 7°44'– 8°26' Lintang Selatan dan 122°17'–122°57' Bujur Timur dengan luas wilayah 202,30 km2 (Wardani & Jamil, 2020). Ketinggian kota ini berada pada 680-1.200 meter dpl serta diapit oleh 3 gunung yaitu Gunung Panderman, Gunung Arjuna, Gunung Welirang. Desa Sumber Brantas, atau biasa disebut juga "Desa di Kaki Langit", terkenal akan pemandangan lahan pertanian dan perkebunannya. Di desa ini, terdapat "Wisata Puncak Brakseng" dimana terdapat sumber ilang dan komoditas pertanian yakni kentang, wortel, sawi, dan brokoli. Desa ini menjadi Kawasan wisata atas hasil inisiatif masyarakat dan pemerintah desa sendiri, dan pembangunan dilakukan mulai tahun 2017. Adanya wisata ini turut memudahkan para petani untuk memasuki ladang pertanian maupun perkebunan karena akses jalan yang lebih memadai.

Sebagai langkah awal untuk menjaga kelestarian sungai, maka diperlukan kegiatan "sosialisasi masyarakat" tentang pentingnya akan kesadaran dalam menjaga sungai serta adanya hukum tentang kelestarian sungai yang tercantum dalam PP No. 38 Tahun 2011. Menurut Normina (2014), sosialisasi dapat didefinisikan sebagai proses pemahaman nilai, kebiasaan dan aturan antar generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Sedangkan masyarakat secara etimologi berasal kata "socius" yang diambil dari bahasa latin dimana artinya adalah kawan (Sukarman *et al.,* 2023). Masyarakat juga merupakan serapan kata dari bahasa arab "syaraka" yang mempunyai makna sebagai berpartisipasi dan ikut berperan serta. Jadi secara umum, masyarakat dapat disimpulkan sebagai kumpulan individu yang hidup bersama dan didalamnya terdapat interaksi, perubahan, dan rasa kebersamaan secara sosial (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan warga desa dan memberikan materi secara umum tentang sungai, pengelolaan, serta konservasi lingkungan sekitarnya (Tjiptady *et al*., 2021). Secara khusus, sosialisasi ini mengenalkan atau mengingatkan kembali terkait adanya peraturan yang secara khusus membahas

tentang sungai yakni Peraturan Pemerintah No. 83 Tahun 2011. Setelah penyampaian materi sosialisasi selesai, masyarakat dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan.

HASIL KEGIATAN

Sosialisasi mengenai Peraturan Pemerintah No. 83 Tahun 2011 Dalam Rangka Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Penting dan Manfaat dari Sumber daya Sungai di Desa Sumber Brantas, Bumiaji, Batu dihadiri oleh perangkat serta warga Desa Sumber Brantas. Bentuk sosialisasi ini berupa pemaparan materi secara langsung mengenai Peraturan Pemerintah No. 83 Tahun 2011 yang secara khusus membahas tentang sungai. Pemaparan materi dilengkapi dengan modul PP No. 38 Tahun 2011 yang dibagikan kepada peserta yang hadir untuk dapat ditelaah secara bersama. Materi diawali dengan pengenalan dan definisi sungai, dilanjutkan penjelasan mengenai kondisi geografis sungai di Desa Sumber Brantas. Lalu memasuki materi mengenai PP No. 38 Tahun 2011 menjelaskan mengapa peraturan tentang sungai perlu dibuat dan diperhatikan serta apa saja yang diatur dalam peraturan pemerintah ini.

Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi

Sebagai lanjutan dari pemaparan materi yang telah disampaikan, maka dilakukan diskusi terbuka (*forum group discussion*) dengan aparat dan warga Desa Sumber Brantas. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemahaman masyarakat terhadap peraturan pemerintah sebelum adanya kegiatan sosialisasi, perilaku masyarakat sekitar DAS, serta masalah yang kerap terjadi di lingkungan sekitar DAS Brantas. Selanjutnya setelah acara diskusi, dilakukan sesi foto bersama dengan dosen, warga desa dan juga aparat desa Sumber Brantas. Sementara itu, hasil dari diskusi terbuka bersama warga Desa Sumber Brantas didapatkan beberapa poin, antara lain:

1. Warga desa Sumber Brantas masih awam terhadap Peraturan Pemerintah No. 83 Tahun 2011
2. Masih terdapat kegiatan dan atau pengelolaan limbah yang tidak ramah lingkungan

3. Permasalahan air yakni kelebihan air sehingga terjadi banjir ketika musim penghujan tiba serta kekurangan air ketika musim kemarau tiba

Gambar 3. Warga Desa Sumber Brantas sebagai Peserta Sosialisasi

Warga Desa Sumber Brantas yang hadir sebagian mengaku pernah mendengar tentang PP No. 83 Tahun 2011, dan sebagian baru mendengar adanya peraturan ini. Hal ini menunjukkan fungsi peraturan yang belum terlaksana dengan baik karena belum tersosialisasi secara merata kepada masyarakat. Selanjutnya, tentang kegiatan dan atau pengelolaan limbah yang tidak ramah lingkungan ini ditunjukkan dengan masih ditemukannya sampah yang terlihat di bagian hulu sungai, baik dari limbah domestik maupun rumah tangga. Hal tersebut membuktikan kurangnya pemahaman masyarakat akan bergunanya menjaga wilayah konservasi air sungai, kurangnya rasa peduli dan memiliki sehingga belum memprioritaskan terjaganya kelestarian sumber daya sungai sebagai hal yang penting dan berkelanjutan. Poin ketiga yakni permasalahan air pada musim penghujan maupun kemarau berkaitan dengan perilaku masyarakat sekitar, sehingga perlu adanya kerjasama berbagai pihak untuk mencari akar permasalahan dan memberikan solusi terkait permasalahan tersebut.

Menjawab permasalahan yang telah didiskusikan, maka beberapa langkah atau strategi yang disampaikan antara lain:

1. Perlu adanya partisipasi aktif dari aparat desa maupun lembaga terkait untuk mensosialisasikan tentang peraturan pemerintah yang terkait tentang sungai kepada masyarakat dari berbagai kalangan dan umur yang tinggal di sekitar wilayah sungai. Hal ini menjadi fondasi utama untuk menumbuhkan kepedulian akan penting dan manfaat dari sumber daya sungai.
2. Dicanangkannya kegiatan rutin susur sungai yang melibatkan berbagai pihak baik pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi daerah aliran sungai secara berkala sehingga dapat dilakukan tindaka yang tepat dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi yang terpantau.
3. Terkait dengan limbah, perlu adanya TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang aktif dalam mengolah sampah masyarakat sekitar. Tidak hanya sebagai tempat pembuangan akhir saja namu perlu adanya pengolahan dari sampah tersebut,

seperti diterapkannya teknologi daur ulang, adanya bank sampah. Hal ini dilakukan untuk menghindari penumpukan sampah yang merupakan salah satu pemicu utama terjadinya air naik.

4. Perlu adanya kegiatan duduk bersama dari berbagai pihak baik pelaku industri, pemerintah, serta masyarakat sekitar untuk membahas permasalahan yang terjadi dari berbagai perspektif serta mengemukakan jalan tengah dan solusi yang tidak merugikan berbagai pihak, baik untuk manusia maupun lingkunga secara berkelanjutan.
5. Tidak boleh adanya ruang industri di dekat maupun sekitar wilayah konservasi sungai, serta perlu adanya penanaman di wilayah DAS yang gundul untuk memperluas daerah resapan air ketika hujan

Gambar 4. Foto Bersama Dosen dan Warga Desa Sumber Brantas

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil sosialisasi ilmiah dan diskusi yang telah disampaikan, maka dapat ditarik konklusi bahwa ebagian masyarakat masih awam terkait peraturan yang mengelola tentang sungai, sehingga sosialisasi mengenai Peraturan Pemerintan Nomor 38 Tahun 2011 memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat tentang dikelolanya ruang sungai untuk kepentingan bersama, serta pemahaman masyarakat terkait kesadaran dalam menjaga lingkungan belum sejalan secara baik dengan implementasi yang dilakukan. Permasalahan utama yang dihadapi baik dari awamnya masyarakat terkait peraturan yang mengatur pengelolaan ruang sungai, masih ditemukannya kegiatan atau pengelolaan limbah yang tidak ramah lingkungan, serta permasalahan air yang kerap terjadi baik kelebihan saat musim hujan maupun kekurangan saat musim kemarau.

Permasalahan yang telah didiskusikan dan teridentifikasi saat kegiatan pengabdian selanjutnya dapat didiskusikan dengan lembaga yang lebih tinggi maupun lembaga terkait seperti aparat desa, serta Dinas Lingkungan Hidup. Dengan demikian, diharapkan adanya solusi yang terstruktur dan berkelanjutan baik dalam penegakan hukum, komunikasi serta koordinasi antara pihak-pihak terkait sehingga Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 dapat diterapkan denga baik, maksimal, dan berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya atas dukungan dana pengabdian kepada masyarakat melalui bantuan pendanaan PNPB. Penulis juga berterimaksih kepada aparatur Desa Sumber Brantas yang sudah bersedia dan mengizinkan adanya pengabdian masyarakat ini, kemudian penulis juga berterimaksih kepada masyarakat Desa Sumber Brantas karena telah bersedia mengikuti sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, C. R., Irsyadillah, F., & Tania, A. A. P. (2021). Identi□kasi Kelimpahan Mikroplastik Air Kawasan Kanal Mangetan, Anak Sungai Brantas Kabupaten Sidoarjo. *Enviromental Pollution Journal.* 1(3), 175-183

Ariyani, N., Ariyanti, D.O., Ramadhan, M. (2020). Pengaturan ideal tentang pengelolaan daerah aliran sungai di Indonesia (Studi di Sungai Serang Kabupaten Kulon Progo). *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 3(7), 592-614. https://doi.org/10.20885/iustu m.vol27.iss3.art8

Asdak, C. (2023). Hidrologi dan pengelolaan daerah aliran sungai. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Atmaja, M.W. (2016). Pemahaman dasar hukum perundangundangan. Denpasar: Fakultas Hukum Universitas Udayana.

Firmansyah, Y.W., Setiani, O., Darundiati, Y.H. (2021). Kondisi Sungai di Indonesia Ditinjau dari Daya Tampung Beban Pencemaran: Studi Literatur. *Serambi Engineering*, 6(2), 1879- 1890.

Jalaluddin. (2016). Hakikat Dan Fungsi Peraturan PerundangUndangan Sebagai Batu Uji Kritis Terhadap Gagasan Pembentukan Perda Yang Baik. *Aktualita*, 6(3), 1-19.

Khairuddin, Yamin, M., Syukur, A. (2016). Analisis kualitas air Kali Ancar dengan menggunakan biokindikator makroinvertebrata. *Jurnal Biologi Tropis*, 16(2), 10-22.

Lusiana, N., Rahadi, B. (2018). Prediksi Distribusi Pencemaran Air Sungai Brantas Hulu Kota Batu Pada Musim Hujan Dan Kemarau Menggunakan Metode Spasial Inverse Distance Weighted. *ECOTROPHIC*, 12(2), 211-224.

Lusiana, N., Rahadi, B., Anugroho, F. (2017). Identifikasi Kesesuaian Penggunaan Lahan Pertanian Dan Tingkat Pencemaran Air Sungai di DAS Brantas Hulu Kota Batu. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 18(2), 129-142.

Lusiana, N., Widiatmono, B.R., Luthfiyana, H. (2020). Beban Pencemaran BOD dan Karakteristik Oksigen Terlarut di Sungai Brantas Kota Malang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 354-366.

Normina. (2014). Masyarakat dan sosialisasi. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 12(22), 107-115.

Prasetyo, D., Irwansyah. (2020). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175.

Putra, A. D., Pradani, Y. F., & Tjiptady, B. C. (2022). Analisis Fisika dan Kimia Material Polimer Ramah Lingkungan Edible film Berbahan Rumput Laut E-Cottonii Sebagai Pengganti Kemasan Plastik. *ROTASI*, 24(3), 22-28.

Putuhena, J.D. (2019). Pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) dimensi pengelolaan berkelanjutan di Kota Ambon. Ambon: Pascasarjana Manajemen Hutan Unpatti Ambon

Saepuddin, A., Rohman, M., Tjiptady, B. C., Fitriani, I. M., Pradani, Y. F., Abidin, Z., ... & Fitriyah, C. (2022). SOSIALISASI BUDIDAYA IKAN DI SALURAN AIR DESA SENGGURUH. *at-tamkin: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 9-16.

Sukarman., Ellys, R., & Tety, T. (2023). Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Gas LPG Non Subsidi Di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research,* 3(6), 9464-9478

Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 35-40.

Tjiptady, B. C., Choirina, P., Rohman, M., Pradani, Y. F., & Chanda, M. R. (2022). Diseminasi Teknologi Tepat Guna Budidaya Ikan Di Saluran Air Kecamatan Kepanjen. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS),* 3(02), 89-95.

Wardani, R. W. & Jamil, A. M.M (2020). Pemetaan objek wisata di Desa Pandanrejo Kota Batu berbasis *Geographic Information System* (GIS). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi,* 5(2), 86-95

Yogafanny, E. (2015). Pengaruh aktifitas warga di sempadan sungai terhadap kualitas air Sungai Winongo*. Jurnal Sains dan Teknologi*, 7(1), 41- 50.